

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, Menurut (Sugiyono, 2022:15) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan cara melakukan pengukuran, sehingga peneliti kuantitatif memakai instrumen penelitian dalam pengumpulan datanya. Sedangkan jenis yang digunakan adalah asosiatif yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel atau lebih yang dihubungkan, dalam penelitian ini akan melihat pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja pegawai dinas perkebunan dan peternakan lampung utara.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder:

3.2.1 Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2022:8) merupakan sumber data yang langsung dari lapangan. Jadi data primer ini dapat langsung diperoleh dari objek yang akan diteliti. Data primer yang dipakai dalam penelitian ini ialah data dari hasil jawaban kuisioner yang diperoleh dari dinas perkebunan dan peternakan lampung utara.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2022:8) merupakan sumber data dari dokumentasi, berupa data hasil penelitian yang telah lalu yang dilakukan peneliti sendiri atau dari orang lain. Penelitian ini memperoleh data

melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) di dinas perkebunan dan peternakan kabupaten lampung utara.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam Penelitian ini adalah Penelitian Kepustakaan (Library Research) dan Studi lapangan (Field Research):

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dilakukan dengan cara memepelajari buku-buku atau literature yang terkait dengan permasalahan penelitian.
2. Studi lapangan (Field Research) Dilakukan langsung ke obyek penelitian, jenis-jenis data yang akan ungkap dengan masin-masing alat antara lain:
 1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung pada obyek Penelitian
 2. Kuesioner, yaitu tehnik pengumpulan data primer dengan cara mengajukan beberapa pernyataan secara tertulis dengan alternatif Jawaban yang diajukan kepada responden

Skala pengukuran Penelitian ini yang digunakan adalah. Likert Berikut tabel skala dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Tabel Skala *Likert*

Penilaian	Skor	Skala
Sangat Setuju (SS)	5	Likert
Setuju(S)	4	Likert
Netral (N)	3	Likert
Tidak Setuju (TS)	2	Likert
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Likert

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek /subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian disimpulkan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2022:130). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai di Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Lampung Utara berjumlah 88 pegawai yang terdiri dari 65 pegawai ASN dan 23 pegawai non ASN.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya sebab keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2022:131). Untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dipakai. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yakni probability sampling dan nonprobability sampling. Peneliti memakai teknik sampling nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling artinya menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022:140). Maka sampel dalam penelitian ini ialah pegawai yang berada di dinas perkebunan dan peternakan kabupaten lampung utara yang berjumlah 42 pegawai, kepala dinas dan penyuluh serta pegawai non ASN tidak menjadi sampel, dikarenakan tidak selalu berada di

Lingkungan kantor dan merupakan pegawai yang bertugas langsung dilapangan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2022:55), Adapun variabel penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas sering disebut variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat) (Sugiyono, 2022:57) yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini ialah Disiplin Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja Fisik (X2).

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering juga disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa indonesianya sering disebut sabagai variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang diengaruhi atau yang menjadi akibat, sebab adanya variabel bebas (Sugiyono 2022:57) Variabel terikat dalam penenlitian ini ialah Kinerja Pegawai (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2

Definisi Konsep dan Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
1	Disiplin kerja (X1)	Menurut Wursanto (2019:47) disiplin kerja adalah suatu sikap ketaatan karyawan terhadap suatu aturan atau ketentuan yang berlaku dalam suatu perusahaan atau organisasi atas dasar adanya kesadaran dan keinsafan bukan paksaan	Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku.	Menurut Wursanto (2019;47) indikator disiplin kerja sebagai berikut: 1. Kehadiran ditempat kerja 2. Ketaatan pada peraturan kerja 3. Ketaatan pada standar kerja 4. Tingkat kewaspadaan tinggi	Likert
2	Lingkungan kerja fisik(X2)	Menurut Sedarmayanti (dalam Sari, 2018:38), Lingkungan kerja Fisik adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.	Semua keadaan yang berbentuk Fisik yang berada ditempat kerja yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai.	Menurut Sedarmayanti (2018) Indikator – indikator lingkungan kerja sebagai berikut: 1. Penerangan. 2. Suhu udara 3. Suara bising 4. Penggunaan warna 5. Ruang gerak yang diperlukan 6. Kemampuan bekerja 7. Hubungan pegawai dengan pegawai lainnya	Likert

3	Kinerja (Y)	Menurut Sedarmayanti dalam Lestari & Afifah (2020) Kinerja merupakan hasil kerja seseorang, dimana keseluruhan hasil tersebut dapat dibuktikan secara nyata dan dapat diukur,	Hasil pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan sesuai dengan standar kerja tertentu yang telah ditetapkan oleh perusahaan	Menurut Sedarmayanti dalam Lestari, dkk (2020) ada beberapa indikator yang kinerja, yakni: 1) Kualitas 2) Kuantitas 3) Ketepatan waktu 4) Efektifitas 5) Kemandirian 6) komitmen	Likert
---	-------------	---	---	--	--------

Sumber: ((Data dioalah,2024)

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Ghozali (dalam Muhlison, 2021:66), Menyatakan uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata rhitung dengan rtabel. Jika $r_{hitung} > 0,05$ rtabel maka kuesioner yang ukur dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < 0,05$ rtabel maka kuesioner yang diukur tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur indikator dari variabel. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika indikator yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan tetap menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016: 173). Alpha Cronbach digunakan untuk menguji reabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

- Hasil koefisien Alpha $>$ taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel.
- Hasil koefisien Alpha $<$ taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel

Tabel 3.3
Kriteria Reabilitas Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010; 75)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam pandangan (Mas'ud, 2004:29), “Agar dapat memperoleh data dari responden dengan baik, kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data penelitian harus memenuhi persyaratan validitas dan reabilitas. Untuk itu kuesioner itu harus diuji terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas memakai rumus korelasi pearson product moment, dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti instrumen valid”. Adapun pengujian realibilitas dalam pandangan (Ghozali, 2005:46), “Suatu variabel penelitian dikatakan reliabel apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: jika Cronbach Alpha $> 0,6$ dinyatakan reliable dan Jika Cronbach Alpha $< 0,6$ dinyatakan tidak reliabel.” (Effendy & Fitria, 2019).

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam uji normalitas, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Pada penelitian ini, uji normalitas secara analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena data > 30 , untuk melakukan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov smirnov dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed),

dengan signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini dipakai sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Bagi peneliti yang mengerjakan penelitian yang berjudul “Korelasi antara”, “Hubungan antara”, atau “Pengaruh antara”, uji linearitas ini harus dilalui terlebih dahulu sebagai prasyarat uji hipotesis yang kita munculkan. Uji linearitas dipakai untuk melihat apakah spesifikasi model yang dipakai sudah benar atau tidak. Pengujian ini dilakukan pada program SPSS dengan memakai Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Tiga variabel dikatakan 45 mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Deviation for Linearity) lebih dari 0,05.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Model regresi berbentuk linear

H_a : Model regresi tidak berbentuk linear

Adapun kriteria pengambilan keputusan yakni:

- 1). Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2). Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF dengan batas antara 1-10. Jika nilai VIF yang didapatkan berkisar 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Anna, 2022).

Adapun kriteria pengambilan keputusan yakni:

1). Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinier.

Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinier.

2). Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Di dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen yaitu lingkungan kerja dan disiplin kerja yang mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja pegawai maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Sugiyono (dalam Muhlison, 2021:67) Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi/dinaik turunkan nilainya. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (kinerja karyawan)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X1 = Variabel independen (Disiplin Kerja)

X2 = Variabel independen (lingkungan kerja fisik).

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Ghozali (dalam Muhlison, 2021:68), Menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel terikat (dependent). pengambilan keputusan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan cara melihat probabilitasnya.

1) Pengaruh disiplin kerja (X1) terhadap kinerja pegawai pegawai dinas perkebunan dan peternakan lampung utara.

Ho = disiplin kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai staff dinas perkebunan dan peternakan lampung utara.

Ha = disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai staff dinas perkebunan dan peternakan lampung utara.

Kriteria pengambilan keputusan yang dilakukan dengan:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak
Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima
2. Jika nilai $sign < 0,005$ maka Ho ditolak
Jika nilai $sign >$ maka Ho diterima

1) Pengaruh lingkungan kerja fisik (X2) Terhadap kinerja pegawai dinas perkebunan dan peternakan lampung utara.

Ho = Lingkungan kerja fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai staff dinas perkebunan dan peternakan

Ha = Lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai staff dinas perkebunan dan peternakan.

Kriteria pengambilan keputusan yang dilakukan dengan:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

2. Jika nilai $sign < 0,005$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $sign >$ maka H_0 diterima

3.10.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Ghozali (dalam Muhlison, 2021:68), Menyatakan bahwa uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen dengan derajat kepercayaan 0,05.

Pengaruh disiplin kerja(X1) dan lingkungan kerja fisik (X2) terhadap terhadap kinerja staff dinas perkebunan dan peternakan Lampung Utara.

H_0 = disiplin kerja (X1) dan lingkungan kerja fisik (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja staff dinas perkebunan dan peternakan lampung Utara.

H_a = disiplin kerja (X1) dan lingkungan kerja fisik (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja staff dinas perkebunan dan peternakan lampung utara.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai $sign < 0,05$ maka H_0 ditolak
Jika nilai $sign > 0,05$ maka H_0 diterima